



AKTIVITAS NELAYAN MUARAREJA SEBAGAI INSPIRASI BERKARYA

Mohammad Iqbal Farihi✉, Eko Sugiarto

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2022

Disetujui Agustus 2022

Dipublikasikan September 2022

Keywords:

Painting, expression, fisherman

Abstrak

Nelayan merupakan sebutan bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar perairan maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat berupa perairan tawar, payau, maupun laut. Penulis terinspirasi oleh kehidupan nelayan dan mencoba mengamati aktivitas mereka untuk dijadikan suatu subjek dalam karya seni karena penulis ingin mengangkat karakter dan nilai kehidupan nelayan yang keras. Penulis mengutarakan kehendak yang ada dalam pikiran dan perasaan dari hasil penghayatan, hingga mewujudkan suatu pengalaman estetis. Setelah mempertimbangkan, penulis yakin akan mengambil tema "Aktifitas Nelayan Muarareja Sebagai Inspirasi Berkarya Lukis", yang dianggap mewakili pemikiran penulis, untuk dihadirkan menjadi sebuah karya seni lukis. Di dalam karya pencipta, wujud lukisan realisme dipilih untuk mendukung pencapaian estetis dan makna dengan merepresentasikan objek-objek nelayan tradisional dan objek-objek pendukung lainnya serta latar belakang dari setiap lukisan sehingga bias mewakili setiap situasi atau fenomena sebuah lingkungan. Teknik yang penulis gunakan dalam berkarya seni lukis ini yaitu menggunakan teknik *blocking*, Bahan yang menggunakan cat *acrylic*, di atas kanvas. Setiap pembuatan karya seni lukis, penulis menggunakan tahap-tahap dalam setiap prosesnya, ada beberapa tahap dalam pembuatan karya seni lukis ini diantaranya pembuatan sketsa pada kanvas. *blocking* dan pewarnaan, penggradasian warna/gelap-terang, detail, *Varnishing* dan *Finishing*. Penulis mampu Mengangkat gambaran aktivitas para nelayan Muarareja dalam seni Lukis. Dengan goresan ekspresi yang spontan mampu menghasilkan karya yang estetis.

Abstract

Fisherman is a term for people who work daily to catch fish or other biota that live on the bottom and surface of the waters. The waters that become the area of fishing activity can be in the form of fresh, brackish or marine waters. The author is inspired by the life of fishermen and tries to observe their activities to become a subject in the work of art because the author wants to raise the character and value of the hard life of fishermen. The author expresses the will that is in the thoughts and feelings from the results of appreciation, to realize an aesthetic experience. After considering it, the author is sure to take the theme "Muarareja Fishermen's Activities as Inspiration for Painting", which is considered to represent the author's thoughts, to be presented as a painting. In the creator's work, the form of realism painting is chosen to support the aesthetic achievement and meaning by representing traditional fishing objects and other supporting objects as well as the background of each painting so that it can represent every situation or phenomenon of an environment. The technique that the author uses in this painting is using the blocking technique, a material that uses acrylic paint, on canvas. In every painting, the author uses stages in each process, there are several stages in making this painting, including sketching on canvas. Blocking and coloring, Color grading/dark-light, Detail, Varnishing and Finishing. The author is able to raise a picture of the activities of the fishermen of Muarareja in painting. With spontaneous expression strokes are able to produce aesthetic works.

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: annas.ardiansyah123@gmail.com

PENDAHULUAN

Nelayan adalah pekerjaan untuk orang-orang yang dalam kesehariannya menangkap ikan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan dalam prakteknya mendapatkan ikan dari perairan tawar, payau, dan perairan laut. Masyarakat nelayan memiliki integrasi sosial yang baik dalam kesehariannya. Sikap gotong-royong mereka sangat besar, sebagai konsekuensi dari sifat pekerjaan mereka yang harus saling bahu membahu untuk menghadapi berbagai kesulitan, khususnya ketika sedang melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut lepas. Nelayan adalah sekelompok orang yang mengandalkan laut sebagai penopang hidupnya, dengan demikian mereka umumnya tinggal di pinggir pantai, lingkungan hidup berada pada sekitar pantai dengan cuaca yang panas menjadikan nelayan menjadi sosok yang keras. Pekerjaan nelayan sangat membutuhkan mental dan fisik yang kuat serta kehati-hatian tinggi, dengan demikian pekerjaan ini tidak bisa dikatakan sebagai pekerjaan ringan.

Nelayan adalah profesi yang memiliki penghasilan tidak pasti bahkan tidak tetap. Hasil tangkapan nelayan sangat bergantung pada kondisi alam, sumber daya hayati dan fasilitas melaut yang memadai. Dengan begitu kondisi alam sangat berpengaruh pada pendapatan nelayan. Nelayan tidak selalu mendapatkan hasil tangkapan dalam jumlah besar, dan tidak jarang juga mereka pulang dengan tangan kosong, biasanya ini terjadi pada masa tidak musim ikan (paceklik). Sehingga dari segi ekonomi, kehidupan nelayan belum dapat dikatakan sebagai kehidupan sejahtera karena masih jauh dari kata layak sampai saat ini. Factor-faktor tersebut menjadikan profesi nelayan khususnya di Indonesia adalah profesi yang masih dalam kondisi taraf kesejahteraan belum sejahtera.

Umumnya masyarakat nelayan masih hidup dalam keterbatasan. Ketidakmampuan nelayan mengembangkan organisasi merupakan akibat dari dominasi negara yang sangat kuat terhadap masyarakat lokal sehingga pada tahap selanjutnya menyebabkan tatanan masyarakat tidak berkembang dengan baik. Dengan adanya keterbatasan tersebut nelayan terkena langsung dampak yang membuat tidak berkembangnya nelayan dari sisi ekonomi individu nelayan tersebut. Umumnya dalam proses pencarian ikan maupun hasil laut dengan berlayar, para nelayan menggunakan perahu untuk membawanya ke tengah lautan dan membawa perlengkapan untuk mencari hasil laut.

Penulis merasa terinspirasi oleh karakteristik kehidupan nelayan dan mencoba mengamati aktivitas dan karakteristik kehidupan mereka untuk diangkat menjadi sebuah subjek dalam karya seni karena penulis ingin mengangkat karakter dan nilai kehidupan nelayan yang keras. Maka dengan latar belakang tersebut melalui tugas akhir ini, penulis ingin memvisualkan dalam bentuk karya seni berupa seni lukis berjudul **“Aktifitas Nelayan Muarareja Sebagai Inspirasi Bekarya Lukis”**.

Karya seni rupa merupakan suatu hasil pikiran oleh seseorang melalui proses penciptaan sehingga dapat dimanfaatkan, atau dapat juga menjadi sesuatu yang hanya dijadikan pajangan atau hiasan semata.

Seni lukis merupakan suatu buah pikiran yang tercipta dari sebuah pengungkapan fisik yang dapat mempengaruhi perasaan/ jiwa. Seni lukis merupakan upaya yang dilakukan seniman dalam menyampaikan perasannya. Dapat diartikan seni lukis adalah media seniman dalam berkomunikasi. Karya-karya seni lukis biasanya terpengaruh oleh pengalaman seniman, karya seni lukis biasanya menjadi media seniman dalam menceritakan pengalamannya. Seni lukis juga bisa terpengaruh oleh ideologi seniman, oleh karena itu biasanya seni lukis mengandung sesuatu yang disenangi seniman. seni lukis dapat tertuang pada media dimensi yang didalamnya terkandung unsur-unsur berupa garis dan warna yang kemudian menimbulkan suatu bentuk dan ruang yang mengandung keindahan. Seni lukis memiliki banyak sekali jenis aliran, aliran inilah yang biasanya terpengaruh oleh ideologis seniman. aliran seni lukis realisme adalah aliran yang dalam penyajiannya terpengaruh dengan obyek aslinya seperti ide dari makhluk hidup seperti binatang, manusia, atau tumbuhan. Sedangkan karya seni lukis ekspresionisme berbeda dengan karya seni realisme, karya seni ekspresionis ini cenderung mengedepankan emosi dan perasaan yang dirasakan seniman. Dalam penyajiannya, karya seni rupa ekspresionis tidak banyak terpengaruh oleh hal-hal selain perasaan seniman. dalam pebuatannya pula mengutamakan kenyamanan seniman dalam mengungkapkan ekspresinya.

Terkait dengan hal diatas dalam pemilihan jenis karya dan alirannya untuk menyampaikan gagasan dan ide penulis ingin memilih seni lukis dengan media cat akrilik di atas kanvas menjadi sebuah media penuangan gagasan penulis. Dalam seni lukis kehadiran subyek adalah representasi subyektif senimannya terhadap obyek terhadap representasi karya seni lukis dalam penuangan gagasan seniman dalam media seni lukis. Penulis merasa mendapatkan sebuah keinginan untuk membuat karya seni rupa tersebut. Dengan demikian penulis akan mengambil tema **“Aktifitas Nelayan Muarareja Sebagai**

Inspirasi Berkarya Lukis” karena dianggap mewakili pemikiran penulis dan disajikan menjadi sebuah karya seni lukis.

METODE PENELITIAN

Media merupakan sarana dalam mengekspresikan gagasan dalam berkarya atau untuk kepentingan artistik. Media seni rupa biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan, termasuk alat dan teknik yang dipakai dalam karya seni (Susanto, 2003).

Alat dan Bahan

Sebelum memulai dalam proses berkarya seni lukis ini, penulis selalu mempersiapkan terlebih dahulu alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mempermudah proses melukis, alat dan bahan yang perlu dibutuhkan diantaranya adalah: Kuas, Palet, Baskom, Kain Lap, Cat Acrylic, Kanvas, Varnish, Easel. Alat dan Bahan Pendukung Lainnya (Air, Pisau Palet, Penggaris, Pensil, dan Penghapus).

Teknik Berkarya

Teknik yang penulis gunakan dalam berkarya seni lukis ini yaitu menggunakan teknik blocking, yaitu teknik dengan memberikan warna di seluruh objek, setelah itu baru proses penggradasian warna dan detail. Dalam penciptaan karya seni lukis ini penulis juga tidak terlepas dari sumber analisis unsur-unsur seni lukis (titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, gelap terang), dengan pengayaan aliran realisme.

Bahan yang menggunakan cat acrylic, di atas kanvas. Sifat cat acrylic ini cenderung tipis dan memadukan warna-warna terang oleh karena itu bisa lebih bebas mengekspresikan. Di sini penulis mencoba eksplorasi dan eksperimen bahan yang akan digunakan, tujuannya yaitu lebih mengungkapkan rasa dan mengunggah pengalaman batin untuk tujuan ekspresi penulis sendiri.

Proses Berkarya

Proses berkarya seni lukis ini penulis mengambil tema” Aktivitas Nelayan Muarareja Sebagai Inspirasi Berkarya Lukis”, penulis tidak akan lepas dari sumber-sumber teori, pengamatan dari karya-karya seniman lain, tokoh seniman maupun pelukis luar negeri, baik seniman lukis terdahulu (legendaris) maupun modern. Pengolahan ide yang sederhana yang divisualisasikan dengan penggambaran beraliran realisme.

Kehidupan nelayan yang berada di sekeliling kita khususnya penulis merupakan modal utama dalam penemuan ide tema. Dari ide-ide tentang nelayan dan kehidupan nelayan inilah proses pengolahan sebelum melukis yang dikumpulkan, kemudian direalisasikan menggunakan media kanvas. Di dalam proses penciptaan karya seni lukis ini, menuntut seorang pelukis maupun seniman mampu mengolah alat, bahan dan teknik, dibutuhkan kemampuan tersebut agar karya yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan seorang pelukisnya. Penciptaan karya seni lukis dilakukan dan digarap sampai benar-benar layak untuk dipamerkan juga dipresentasikan.

Setiap pembuatan karya seni lukis, penulis menggunakan tahap-tahap dalam setiap prosesnya, ada beberapa tahap dalam pembuatan karya seni lukis ini diantaranya adalah: 1.) Pembuatan sketsa pada kanvas. 2.) *Blocking* dan pewarnaan. 3.) Penggradasian warna/ gelap-terang. 4.) Detail, *Varnishing* dan *Finishing*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Foto karya dan deskripsi karya yang meliputi aspek bentuk fisik, analisis formal serta makna yang tergambar dan evaluasi nilai yang terkandung di dalam karya seni lukis.

Karya 1



Judul : Menyongsong Asa
Media : Cat Akrilik di atas Kanvas
Ukuran : 100 cm x 80 cm
Tahun : 2021

Deskripsi Karya

Lukisan dengan judul 'Menyongsong Asa' di atas memiliki ukuran 100 cm x 80 cm yang memvisualkan subyek utama berupa ikon tiga kapal tampak dari depan yang berlabuh secara berderetan di jembatan dermaga. Ikon kapal berwarna kuning, hijau tua, dan merah muda, ikon kapal bagian kiri kanvas berwarna kuning kecoklatan tampak memiliki kelengkapan layar yang belum berkembang juga terdapat jangkar pada bagian depan disamping kiri haluan kapal, ikon kapal di tengah berwarna hijau kehitaman memiliki kelengkapan pelampung pada bagian depan samping kiri haluan, ikon kapal sebelah kanan berwarna merah muda keputihan juga memiliki kelengkapan layar dan bendera disamping layar. Di bagian tengah kiri kanvas terdapat raut berwarna putih membentuk air, di atas subyek kapal terdapat raut berwarna coklat membentuk daratan dan pada bagian paling atas kanvas terdapat raut samar berwarna putih kekuningan seperti awan. Pada latar belakang didominasi dengan warna hijau dan dengan raut-raut organik biru putih, hijau muda seperti lautan.

Analisis Karya

Lukisan dengan judul 'Menyongsong Asa' unsur garis yang terdapat didalamnya adalah garis lurus dan garis lengkung. Garis melengkung yang terbentuk dari hasil sapuan kuas langsung maupun hasil perbedaan intensitas warna tampak mendominasi pada lukisan, garis melengkung terlihat pada subyek utama, bentuk kapal pada bagian haluan dan tiang layar. Garis lengkung nampak pada bagian kelengkapan jangkar, layar, dan alat pelampung kapal. Selain unsur garis, unsur lain yang terdapat pada lukisan 'Menyongsong Asa' ini adalah unsur warna. Unsur warna yang tampak pada lukisan adalah warna hijau, warna hijau mendominasi pada sebagian besar kanvas. Selain warna hijau, terdapat juga warna lain yaitu kuning pada bagian kapal dan aksent pada latar belakang, warna biru nampak pada bagian kanvas dan tiang layar kapal berwarna merah, warna merah nampak pada badan kapal dengan aksent merah muda, warna coklat dan putih nampak pada raut yang membentuk awan pada latar belakang. Secara keseluruhan warna yang digunakan adalah kombinasi warna hangat dan warna sejuk.

Lukisan "Menyongsong Asa" menampilkan komposisi asimetris karena tidak adanya kesamaan pada bagian kiri dan kanan namun tetap memunculkan kesan seimbang. Terdapat raut-raut organik yang membentuk subyek pendukung pada

kanvas, raut-raut dalam lukisan membentuk irama dinamis yang membangun pencitraan gerak pada subyek. Hal tersebut muncul dari bagian raut berwarna biru dan putih yang terkesan sebagai air bergerak ke kiri dan ke kanan, kemudian dilanjutkan dengan perbedaan intensitas warna hijau memunculkan irama dinamis kesan bergerak dari bawah ke atas. Tiga subyek utama berupa ikon kapal pada lukisan tampak monumental menjadikan subyek utama sebagai pusat perhatian karya. Kapal kuning divisualisasikan lebih besar dari kapal berwarna merah dan biru. Secara kesatuan, lukisan ini menampilkan kesan situasi pada sekitar dermaga pelabuhan. Pada latar belakang terdapat warna putih kekuningan memberi kesan langit sore hari dan biru dan hijau memberi kesan air.

Dari kesan-kesan yang terdapat dalam lukisan dapat disimpulkan bahwa penulis hendak menyampaikan bahwa dalam pelaksanaannya, pencarian ikan diawali dengan persiapan yang matang. Semua keperluan penting dari mulai pembawaan bekal, alat pancing, dan keperluan lain harus disiapkan dengan sangat teliti. Hal lain dalam keperluan dimulainya pencarian ini juga menyangkut kesiapan mental nelayan dan pertimbangan cuaca. Semua hal ini dipertimbangkan guna kelancaran aktivitas melaut dan terpenuhinya tujuan utama dalam mendapatkan hasil ikan tangkapan.

Karya 2



Judul : Usaha
Media : Cat Akrilik di atas Kanvas
Ukuran : 100 cm x 80 cm
Tahun : 2021

Deskripsi Karya

Lukisan dengan judul “Usaha” di atas memiliki subjek utama berupa sebuah kapal penangkap ikan menghadap kedepan dan sedikit menyerong kiri. Pada bagian kapal, terdapat kelengkapan pelampung pada sebelah kiri haluan kapal. Pada bagian atas kapal terdapat bagian ruang kemudi, didepan ruang kemudi nampak empat buah batang pancing. Di sekitar ikon kapal terdapat empat kail, dua buah disebalah kiri kapan dan dua buah disebalah kanan kapal. Nampak letak kail acak satu sama lain. Selain kail, terdapat alat penangkap ikan lain yaitu jaring yang mengembang, posisi jaring berada disebalah kanan bawah kanvas. Terdapat delapan ikan yang terletak dibawah kapal.

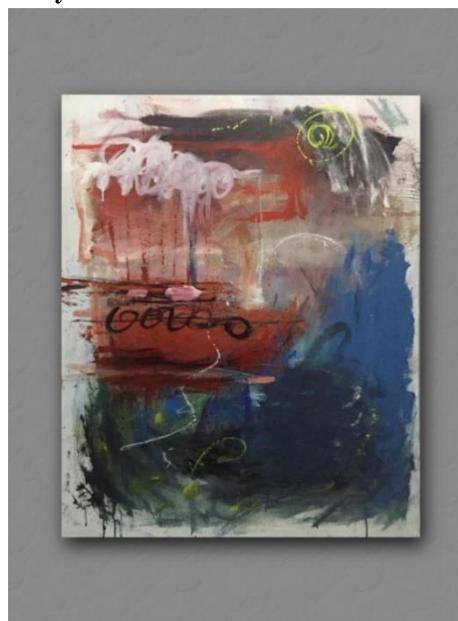
Analisis Karya

Pada karya berjudul “Usaha” terdapat unsur titik berwarna hitam menjadi aksentor jorag. Unsur garis yang nampak didominasi dengan garis lengkung, nampak pada subyek utama garis lengkung berwarna hitam sebagai batas bidang bentuk kapal dan haluan kapal. Garis lengkung juga digunakan pada bentuk jorag, senar pancing, ikan, dan kail. Jaring penangkap ikan menggunakan unsur garis lengkung berwarna kuning. Garis lengkung yang timbul dari perbedaan warna juga nampak pada raut-raut bentuk air laut pada bagian latar belakang bawah kanvas. Ruang pada bentuk ikan divisualisasikan dengan cara mengolah warna. ikan yang jaraknya jauh digambarkan berbentuk samar, sedangkan ikan yang jaraknya dekat divisualisasikan warna jelas.

Dalam karya “Usaha” kapal digambarkan lebih besar dari obyek ikan, jaring, kail, dan jorag. Keseimbangan pada lukisan ini menggunakan keseimbangan asimetris karena bentuk dan letak acak subyek pada kanvas tetap berkesan seimbang. Bentuk kapal menjadi pusat perhatian pada lukisan karena memiliki warna yang lebih menonjol dan memiliki bentuk yang lebih besar dari lainnya.

Dari keseluruhan yang terdapat dalam lukisan “Usaha” dapat disimpulkan penulis ingin menyampaikan bahwa dalam aktifitas melaut, banyak yang harus dilakukan. Proses pencarian ikan melalui proses yang tidak mudah, dalam prosesnya banyak cara untuk mendapatkan hasil laut. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil, dengan begitu tidak hanya terpaku pada satu cara. Hal ini juga berpengaruh pada jenis hasil buruan, perbedaan jenis buruan berbeda pula dengan cara mendapatkannya. Nelayan harus jeli dan mengerti pasti cara yang cocok dalam mendapatkan hasil laut.

Karya 3



Judul : Badai
Media : Cat Akrilik di atas Kanvas
Ukuran : 100 cm x 80 cm
Tahun : 2021

Deskripsi karya

Lukisan dengan judul “Badai” mempunyai subyek utama ikon kapal penangkap ikan yang berada disebalah kiri tengah kanvas. Ikon kapal terlihat setengah bagian depan menghadap kanan kanvas. Pada ikon kapal terdapat kelengkapan ruang awak kapal, tiang pancang layar, tali jangkar, dan pelampung di sisi kanan kapal. Terdapat ikon matahari pada bagian kanan atas kanvas. Diatas ikon kapal nampak visualisasi awan putih kemerahan. Pada lukisan ini, ombak divisualisasikan dengan warna biru pada tengah kanan kanvas. Air laut divisualisasikan dengan warna hitam kekuningan sebagai latar belakang bagian bawah, sedangkan awan divisualisasikan dengan warna coklat cenderung hitam pada latar belakang bagian atas kanvas.

Analisis Karya

Lukisan berjudul “Badai” terdapat unsur titik menjadi aksentor berwarna kuning pada ikon laut. Unsur garis didominasi garis lengkung, garis lengkung terlihat pada bagian geladak kapal, nampak juga garis lengkung berwarna hitam membentuk pelampung. Garis lengkung juga digunakan pada ikon matahari berwarna kuning, tali jangkar berwarna putih dan aksentor-aksentor pada ikon laut yang berwarna gelap. Garis lengkung berwarna merah terlihat pada subyek pendukung yaitu pada bagian sebelah kiri atas kanvas membentuk awan. Raut-

raut organik berwarna putih memvisualisasikan ikon awan pada bagian kiri atas kanvas dan raut berwarna hitam memvisualisasikan ikon laut. Ruang pada ikon laut nampak divisualisasikan dengan cara mengolah warna, laut dengan jarak lebih dekat divisualisasikan dengan warna lebih jelas, sedangkan laut dengan jarak lebih jauh divisualisasikan dengan warna yang samar. Pada lukisan “Badai” warna merah terdapat pada ikon kapal dan awan. Latar belakang pada kanvas menggunakan warna biru, coklat muda, dan hitam. Warna kuning terdapat pada ikon matahari dan aksesoris ikon laut sebagai latar belakang kanvas.

Kapal divisualisasikan sebagai subyek utama dengan ukuran yang lebih besar dari matahari dan awan. Bagian latar belakang memenuhi keseluruhan bagian kanvas. Keseimbangan yang digunakan pada lukisan ini adalah keseimbangan asimetris. Perbedaan bentuk dan letak pada lukisan tetap memunculkan kesan seimbang. Dalam lukisan ini subyek utama kapal menjadi perhatian utama karena bentuk subyek yang paling besar daripada subyek lain pada lukisan.

Dari keseluruhan unsur pada lukisan “Badai” penulis ingin menyampaikan bahwa dalam proses pencarian ikan tidak selalu mendapatkan kelancaran. Banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam proses melaut. Faktor cuaca merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha melaut, badai adalah faktor cuaca yang harus diwaspadai nelayan karena risiko yang sangat besar. Badai beresiko mempengaruhi keseimbangan kapal, kerusakan perangkat kapal, dan membahayakan jiwa nelayan. Guna menghadapi faktor-faktor seperti itu, diperlukan kesiapan mental dan fisik. Fisik yang kuat dari nelayan dan kapal sangat diperlukan dalam menghadapi risiko ini. Pengetahuan nelayan juga sangat diperlukan agar dapat menghadapi faktor cuaca ini dengan baik.

Karya 4



Judul : Terik
Media : Cat Akrilik di atas Kanvas
Ukuran : 100 cm x 80 cm
Tahun : 2021

Deskripsi Karya

Lukisan berjudul “Terik” mempunyai subyek utama sebuah ikon kapal penangkap ikan yang berada di tengah kanvas, bagian depan kapal nampak menghadap kanan kanvas. Subyek utama pada lukisan ini berwarna abu-abu dan biru. Pada kapal nampak kelengkapan kapal seperti ruang kemudi, alat pelampung pada sisi depan kapal bagian kanan haluan, tiang layar nampak di atas ruang kemudi, dan jangkar yang menempel pada alat pelampung. Disisi kiri atas kanvas subyek pendukung berupa ikon mercusuar, sedangkan disisi sebelah kanan kanvas divisualisasikan sebagai ikon matahari.

Analisis Karya

Lukisan yang mempunyai judul “Terik” yang menampilkan ikon kapal sebagai subyek utama, ikon mercusuar, serta latar belakang berupa raut raut semu membentuk laut. Pada lukisan diatas unsur garis yang mendominasi adalah unsur garis lengkung yang timbul karna perbedaan warna yang satu dengan yang lain. Garis lengkung nampak pada kapal, terdapat garis lengkung pada bagian ruang kemudi kapal, haluan kapal, buritan, alat pelampung, jangkar, dan tiang pancang layar. Bagian kiri atas kanvas nampak garis lengkung yang membentuk ikon mercusuar, sedangkan dibagian kanan atas kanvas terdapat garis lengkung pada matahari. Terdapat raut-raut yang didominasi oleh raut organik untuk memvisualkan bentuk-bentuk subyek pendukung.

Kapal digambarkan sebagai obyek utama yang ukurannya lebih besar dari subyek pendukung lainnya karena memenuhi sebagian besar bidang kanvas. Dalam visualisasi latar belakang cenderung berbeda untuk memunculkan subyek yang ada sebagai *point of interest*. Subyek utama kapal menjadi pusat perhatian pada lukisan ini karena bentuk yang berbeda dan warna yang cenderung tegas.

Dari keseluruhan unsur yang ada pada karya berjudul “Terik” penulis ingin menyampaikan bahwa tidak hanya faktor penghambat, ada pula faktor yang menguntungkan nelayan. Faktor cuaca cerah membuat nelayan lebih lancar dalam melaut. Cuaca cerah dengan matahari terik sangat baik untuk nelayan mencari umpan untuk memancing pada malam hari. Banyak hal yang dapat dilakukan saat cuaca cerah seperti melakukan aktifitas diluar memancing, nelayan dapat menyiapkan dan memperbaiki piranti memancing yang rusak. Nelayan juga dapat melakukan aktifitas penyimpanan

hasil tangkapan malam sebelumnya. Selain itu nelayan juga dapat menggunakan waktu saat cuaca cerah untuk beristirahat.

Karya 5



Judul : Menanti
Media : Cat Akrilik di atas Kanvas
Ukuran : 100 cm x 80 cm, 2021

Deskripsi Karya

Lukisan berjudul “Menanti” diatas subyek utama berupa tiga buah kapal layar sederhana. Satu kapal berwarna biru berada di sebelah kiri tengah kanvas, nampak kapal hanya setengah badan menghadap kekanan kanvas berhadapan dengan kapal kedua berwarna merah yang menghadap kekiri kanvas. Kapal ketiga nampak berada di atas kapal berwarna merah menghadap kekiri kanvas. Kapal pertama mempunyai perlengkapan berlayar sederhana seperti tiang layar disisi tengah atas kapal, pelampung pada bagian luar geladak kapal sebelah kanan haluan kapal, dan jangkar yang terkait dibawah alat pelampung. Kapal kedua mempunyai tiang layar yang berada ditengah atas kapal, memiliki pelampung pada bagian depan kiri sebelah haluan kapal dan jangkar yang terletak dibelakang bagian kiri kapal. Kapal ketiga mempunyai dua tiang layar berderet terletak diatas kapal. Pelampung terletak dibelakang sebelah kiri badan kapal, sedangkan jangkar terletak didepan sebelah kiri bagian badan kapal. Dua bentuk bangunan dermaga terlihat pada sisi tengah dan atas kanvas. Raut-raut organis membentuk ikon laut, daratan, dan awan sebagai latar belakang

Analisis Karya

Pada lukisan “Menanti” unsur garis yang mendominasi adalah garis lengkung, garis lengkung terlihat pada bagian subyek utama kapal maupun subyek pendukung dalam karya. Garis lengkung pada subyek utama kapal dapat terlihat pada bagian haluan kapal, tarikan garis juga terlihat pada bagian tiang layar kapal, jangkar, dan pelampung. Unsur garis terlihat pada subyek pendukung yaitu pada bangunan dermaga, tarikan garis terlihat pada penghubung bagian bangunan dermaga satu dengan yang lainnya. Warna yang digunakan beragam, paduan warna panas dan sejuk nampak pada lukisan berjudul “Menanti”. Warna merah nampak pada ikon kapal disisi tengah kanvas. Warna kuning nampak pada ikon kapal kedua dan juga pada aksen-aksen laut. Ikon bangunan dermaga divisualisasikan dengan warna abu-abu cenderung hitam, nampak dibawahnya ikon daratan divisualisasikan dengan warna coklat. Warna hijau kombinasi biru digunakan untuk memvisualkan laut sebagai latar belakang bagian bawah kanvas, warna biru tua dan kombinasi biru muda cenderung putih nampak pada latar belakang tengah kanvas. Warna hitam nampak pada tarikan garis layar dan aksen-aksen latar belakang. Kombinasi warna jingga dan biru divisualisasikan sebagai awan pada sisi atas kanvas. Pada lukisan “Menanti” tekstur yang nampak adalah tekstur kasar semu, nampak pada badan kapal tekstur semu yang memberi kesan kasar. Tektur semua juga terlihat pada bangunan dermaga, daratan, dan laut.

Subyek utama kapal berwarna kuning divisualkan dengan ukuran lebih besar dari subyek utama kapal biru dan merah. Ketiga kapal tersebut divisualkan dengan ukuran yang lebih besar daripada bangunan dermaga. Kapal memiliki bentuk perspektif satu arah yang memberi kesan jauh dan dekat. Keseimbangan pada lukisan ini adalah keseimbangan asimetris karena tidak memiliki kesamaan pada bagian kanan dan kiri tapi tetap mengandung kesan seimbang. Subyek utama kapal berwarna merah menjadi pusat perhatian karena warna yang berbeda dari subyek lainnya.

Pada lukisan yang berjudul “Menanti” penulis ingin menyampaikan bahwa setelah proses pencarian ikan dilaut masih ada proses selanjutnya. Setelah pulang dari laut, nelayan masih harus melalui antri pada dermaga pelabuhan guna menanti proses selanjutnya. Dalam proses ini, nelayan harus sabar menanti giliran masuk dermaga setelah kapal-kapal yang terlebih dahulu masuk dermaga. Dalam prosesnya, nelayan tetap harus menjaga ikan agar tetap segar pada tempat penyimpanan kapal. Waktu yang cukup lama mengharuskan nelayan untuk mengecek ikan secara berkala sebelum waktu giliran tiba.

Karya 6



Judul : Bongkar
Media : Cat Akrilik di atas Kanvas
Ukuran : 100 cm x 80 cm
Tahun : 2021

Deskripsi Karya

Lukisan dengan judul “Bongkar” subyek utama berupa sebuah ember berwarna biru yang terisi penuh dengan ikan. Ember nampak berada pada bagian kiri atas kanvas, pada badan ember terlihat dipenuhi dengan ikan sampai melebihi bagian atas ember. Ikan nampak divisualisasikan bertumpuk dari bawah bagian ember sampai atas ember, kepala ikan menghadap bermacam arah kekiri dan kekanan. Subyek pendukung pada lukisan ini adalah 3 buah kapal, dua buah kapal berjenis kapal layar dan satu buah berjenis perahu dayung sederhana. Kapal berwarna kuning berjenis kapal layar nampak berada diposisi kanan bawah kanvas, pada bagian kapal mempunyai tiang layar lengkap dengan layar yang masih belum sempurna terlipat. Kapal berwarna biru berada di tengah bawah kanvas berhimpit dengan berwarna kuning, kapal mempunyai tiang layar pada tengah bagian atas kapal dan jangkar yang terpancang dengan tali pada bagian depan kapal. Perahu berada dibagian kiri bawah kanvas, nampak dinaiki oleh figur manusia. Pada bagian kanan atas nampak visualisasi matahari. Lukisan berjudul “Bongkar” air laut divisualisasikan dengan warna hijau kombinasi coklat, sedangkan awan divisualisasikan dengan warna biru kombinasi kuning sebagai latar belakang.

Analisis Karya

Pada lukisan berjudul “Bongkar” dengan subyek utama berupa sebuah ember terisi penuh oleh ikan terdapat unsur titik berwarna hitam menjadi aksentu pada mata ikan. Garis lengkung berwarna biru digunakan memvisualisasikan ikon ember sebagai subyek utama, garis lengkung juga digunakan untuk memvisualkan ikan yang berada didalam ember. Kapal menggunakan garis lengkung pada bagian haluan dan layar kapal, garis lengkung juga nampak pada bagian tali jangkar kapal. Raut-raut organik nampak memenuhi bagian bawah ember membentuk landasan ember, bagian bawah kapal membentuk laut, dan bagian kanan atas kanvas membentuk awan. Ruang pada bentuk ember divisualkan dengan cara mengolah warna, ember dengan ikan didalamnya divisualkan dengan warna yang samar. Kapal memiliki perspektif satu arah sehingga menimbulkan kesan jauh dekat. Kapal dengan perspektif ini terlihat menyerong dengan jarak dekat divisualkan warna tegas, jarak lebih jauh divisualkan warna lebih samar. Warna yang digunakan bermacam perpaduan warna sejuk dan panas. Warna biru digunakan untuk memvisualkan ember, kapal dan aksentu pada langit. Warna kuning nampak pada kapal, pegangan ember, dan aksentu pada matahari. Warna hijau nampak pada aksentu kapal berwarna kuning dan raut-raut organik pembentuk laut. Warna merah nampak pada bentuk kapal paling kecil. Tekstur pada lukisan ini menggunakan tekstur semu kasar, penggunaan tekstur ini nampak pada bentuk ember, kapal dan laut sehingga muncul kesan pada subyek.

Ikon Ember berisi ikan divisualkan dengan ukuran lebih besar dari subyek pendukung. Kapal berwarna kuning lebih besar ukurannya dari kapal berwarna biru dan merah. Keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan asimetris, nampak dengan ketidaksamaan bagian kanan dan kiri namun masih mempunyai kesan seimbang. Pada karya “Bongkar” perhatian utama berada pada bentuk ember karena mempunyai ukuran yang paling besar.

Dalam karya berjudul “Bongkar” penulis ingin menyampaikan dalam proses melaut, setelah kapal sampai dermaga dilanjutkan dengan proses pembongkaran ikan. Ikan dipindahkan dari kapal menuju tempat pelelangan, dalam proses ini ikan harus dipindahkan dengan hati-hati secara cepat guna menghindari es yang mencair yang dapat mempengaruhi kesegaran ikan. Dalam proses ini tidak hanya membongkar muatan, membersihkan piranti penyimpanan juga dilakukan. Pengecekan juga dilakukan agar semua keperluan guna melaut dikemudian hari diketahui.

Karya 7



Judul : Membawa Suka
Media : Cat Akrilik di atas Kanvas
Ukuran : 100 cm x 80 cm
Tahun : 2021

Deskripsi Karya

Lukisan berjudul 'Membawa Suka' pada kanvas berukuran panjang 100 cm x 80 cm subyek utama lukisan adalah sosok manusia membawa seekor ikan. Figur manusia nampak berada pada tengah kanvas. Figur manusia divisualisasikan setengah badan keatas dengan tangan kiri dan kanan menghadap keatas sebatas lutut. Figur manusia nampak menghadap serong kanan bagian kanvas.

Pada lukisan tersebut figur manusia divisualisasikan menopang sebuah ikan berukuran cukup besar pada bagian kepala. Ekor ikan divisualisasikan dipegang oleh tangan kiri figur manusia, sedangkan bagian kepala ikan divisualisasikan pada bagian tangan kanan figur manusia. Subyek pendukung pada lukisan "Membawa Suka" adalah sebuah jorang pancing. Jorang pancing nampak berada pada sisi kanan kanvas sebelah figur manusia. Jorang nampak berdiri tegak dengan senar yang menjuntai sebatas tengah jurang lengkap dengan kailnya.

Analisis Karya

Lukisan 'Membawa Suka' menampilkan

unsur garis berupa garis-garis lengkung pada keseluruhan kanvas. Garis lengkung divisualisasikan pada subjek utama manusia, nampak figur manusia didominasi oleh garis lengkung berwarna hitam yang membentuk bagian tangan, dada, perut, dan kepala. Garis lengkung terdapat pada subyek pendukung ikan, dan jorang pancing. Bidang organis nampak pada subjek pria dan ikan. Sedangkan unsur warna yang digunakan didominasi kombinasi warna hangat.. figur manusia digambarkan dengan warna coklat dengan aksent berwarna kuning dan hitam pada bagian pundak, tangan dan dada. pada . Ikan menggunakan warna hijau yang diolah secara monokromatik dengan perpaduan kombinasi warna putih dan abu-abu pada aksent bagian badan kepala, sirip, dan ekor. Ada pula subjek pancing menggunakan tarikan garis warna kuning dan putih. Kombinasi warna biru muda dan biru tua nampak pada latar belakang bagian atas kanvas, sedangkan warna kombinasi hijau tua, hijau muda, dan hitam nampak pada latar belakang bagian bawah. Sapuan warna-warna pada lukisan menghasilkan raut organis tak disengaja yaitu kesan seperti air dan ombak pada background.

Karya berjudul "Membawa Suka" menerapkan prinsip keserasian karena adanya hubungan antara objek-objek yang berbeda yaitu pria, ikan dan pancing. Karya memiliki keseimbangan asimetris karena secara imajiner bagian kiri dan kanan tidaklah sama. Pada lukisan ini pusat perhatian/*point of interest* ada pada subjek pria yang tengah mengangkat ikan karena divisualisasikan berukuran besar mendominasi bidang kanvas.

Dari keseluruhan karya "Membawa Suka" penulis ingin menyampaikan bahwa setelah proses panjang dan berat melaut, ada suka cita yang didapatkan oleh nelayan. Setelah nelayan menyelesaikan proses dari melaut, nelayan akan menghasilkan upah atas upaya yang mereka lakukan. Tak hanya itu, nelayan juga dapat membawa sebagian hasil ikan yang mereka dapatkan untuk dibawa pulang sebagai buah tangan dari kerja keras mereka selama melaut.

Karya 8



Judul : Berkah
Media : Cat Akrilik di atas Kanvas
Ukuran : 100 cm x 80 cm
Tahun : 2021

Deskripsi Karya

Lukisan berjudul ‘Berkah Hari Ini’ mempunyai subyek utama 6 ekor ikan. Nampak visualisasi 6 ekor ikan menghadap ke arah bawah kanvas. Dalam lukisan ini 6 ekor ikan nampak berderet dari kiri ke kanan kanvas, ikan pertama berada di setengah badan ikan kedua dan seterusnya sampai ikan keempat. Berbeda dengan posisi ikan pertama sampai keempat, ikan kelima letaknya paling menonjol di depan ikan lainnya. Nampak keenam ikan diikat pada sebuah batang kayu yang posisinya horizontal kanvas. Ikan diikat menggunakan tali pada batang kayu dengan simpul silang, masing-masing ikan diikat pada bagian ekor. Ukuran ikan berbeda satu sama lain, ukuran ikan ketiga dan keenam lebih besar dari ukuran ikan lainnya. Subyek pendukung latar belakang nampak memenuhi bagian belakang ikon ikan-ikan.

Analisis Karya

Garis yang mendominasi adalah garis lengkung, garis lengkung nampak pada subyek utama ikan. Garis lengkung nampak pada bagian kepala, badan, sirip, dan ekor keenam ikan. Garis lengkung juga nampak pada subyek tali, dan raut-raut pada bagian latar belakang. Warna yang digunakan pada lukisan “Berkah Hari Ini” sangat beragam, perpaduan warna hangat dan panas nampak pada lukisan ini. Warna biru dengan kombinasi hitam dan coklat nampak pada ikan pertama dan ketiga. Warna coklat kombinasi putih nampak pada ikan kedua dan keenam disertai aksen-aksen warna kuning. Terlihat pada ikan keempat kombinasi warna jingga dan kuning disertai aksen-aksen warna merah dan putih, sedangkan ikan kelima berwarna hijau dengan kombinasi warna coklat dan kuning. Batang kayu divisualkan dengan warna coklat kombinasi hijau dengan tali berwarna putih kekuningan. Latar belakang pada bagian atas berwarna kuning sedangkan latar belakang bagian bawah berwarna merah. Unsur ruang dimunculkan dengan cara mengolah letak ikan yang saling menutupi satu sama lain. Bagian ikan yang lebih depan letaknya divisualisasikan menutupi sebagian bagian ikan yang letaknya lebih belakang. Tekstur yang nampak pada lukisan ini adalah tekstur semu kasar. Tekstur semu kasar nampak pada bagian badan ikan, dengan begitu badan ikan nampak berkesan kasar.

Ikan ketiga dan keempat divisualisasikan dengan ukuran yang lebih besar dari ikan kedua dan keenam, sedangkan ikan lainnya divisualisasikan dengan ukuran yang lebih kecil. Keseimbangan asimetris nampak pada lukisan ini karena tidak memiliki kesamaan pada bagian kanan, kiri, atas, dan bawah namun tetap memiliki kesan seimbang. Pusat perhatian ada pada subyek ikan berwarna hijau karena tidak memiliki kesamaan warna dengan subyek lain maupun latar belakang.

Dalam lukisan “Berkah Hari Ini” penulis ingin menyampaikan bahwa harapan dari nelayan sebelum dan saat melaut adalah mendapatkan hasil yang maksimal guna memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan permintaan konsumsi ikan. Jerih payah dan tenaga yang dikeluarkan nelayan saat melaut diharapkan mendapatkan hasil yang setimpal, dengan mendapatkan hasil yang setimpal nelayan akan merasakan kebahagiaan saat sampai di daratan. Seiring kebahagiaan yang dirasakan nelayan maka akan timbul rasa syukur atas berkah yang diberikan oleh Tuhan. Dengan hasil tersebut, tidak hanya nelayan yang mendapatkan kebahagiaan tetapi juga keluarga yang menanti di rumah.

PENUTUP

Sandang pangan adalah kebutuhan utama bagi manusia, terlebih pangan adalah salah satu yang tidak bisa ditinggalkan dalam hidup manusia. Dalam prakteknya sumber pangan yang dibutuhkan manusia tidak sedikit yang didapatkan dari hasil alam dan laut. Karena fenomena yang diberikan oleh alam semesta mampu menyediakan ide dalam membuat karya seni lukis. Penulis mampu mengangkat gambaran aktivitas para nelayan Muarareja dalam seni Lukis. Dengan goresan ekspresi yang spontan mampu menghasilkan karya yang estetik. Karya dapat dihasilkan karena mengolah unsur-unsur seni rupa yang dikomposisikan menggunakan prinsip-prinsip seni rupa yaitu. Proporsi, keseimbangan, kesatuan, dominasi, dan keselarasan. Penulis menggunakan cat berjenis akrilik. Warna yang digunakan dalam proses membuat karya menggunakan tone cerah. Objek yang dihasilkan semi abstrak karena bentuk masih dapat dikenali. Melalui karya seni lukis ini penulis memberikan informasi serta wawasan kepada masyarakat. Informasi yang diberikan yaitu tentang kegiatan nelayan. Dari mulai persiapan untuk berlayar, proses melaut, proses menangkap ikan, dan proses pasca melaut. Dengan karya ini masyarakat dapat memperoleh informasi tentang kegiatan nelayan dalam bekerja.

Penulis mengekspresikan pemikiran penulis terhadap aktivitas nelayan Muarareja dalam sebuah

karya seni Lukis. Ide ini muncul karena penulis melihat kerja keras nelayan dalam mencari nafkah. Semangat nelayan mampu menginspirasi penulis untuk menjadikan nelayan sebagai objek berkarya seni. Sebagai seorang akademisi seharusnya mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang tekuni. Masih banyak ide yang dapat diperoleh melalui fenomena yang terjadi disekitar kita. Kejujuran dalam mengekspresikan diri melalui seni lukis dapat dicapai dengan mudah karena kenyamanan dalam memilih ide dan gagasan. Bagi Masyarakat sebagai sarana edukasi serta informasi bagi masyarakat tentang aktivitas nelayan muarareja dalam karya seni lukis. Ide ini masih dapat dieksplorasi oleh seniman lain karena masih banyak ide yang diambil dari kegiatan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit Prasety. 2010. Karakteristik masyarakat nelayan. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Bastomi, Suwaji. 1990. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. (2015). Perikanan dalam Angka 2015. Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang.
- Graha, Oho. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program Spesialisasi I untuk SPG*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru.
- Iskandar, Popo. 2000. *Alam Pikiran Seniman*. Bandung: Yayasan Popo Iskandar
- Kusnadi, 2006, *Filosofi Pemberdayaan Pesisir*, Bandung : Humaniora
- Kusnadi, 2008. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Jember Moleong.
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Poerwadarminto, W. J. S. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Rintuh dan Miar, 2005. *Polemik Kemiskinan Nelayan*. Pondok Edukasi dan Pokja Pembaruan. Yogyakarta.
- Rondhi dan Sumartono. 2002. "Paparasi Perkuliahan Mahasiswa". *Bahan Ajar Mata Kuliah Tinjauan Seni Rupa I*. Semarang: FBS UNNES
- Rondhi, Muh. 2002. "Tinjauan Seni Rupa 1". *Hand Out Mata Kuliah*. Jurusan Seni Rupa: FPBS IKIP Semarang
- Soedarso, S. P. 1976. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta:
- ASRI.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: DAHARA PRIZE
- Susanto, Mike. 2012. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & DjagadArt House
- Wijayanti dan Saefudin. 2012, *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Media Pressindo, Jogjakarta.